

Menuju Cashless Society: Implementasi QRIS dan Kecenderungan Penurunan Penggunaan Uang Kartal di Kalangan Masyarakat

Junita Anjanni Theresia Pakpahan¹, Muhammad Farrel Hafidz Adiputra²

^{1,2} Universitas Bakrie, Indonesia

*Corresponding Author email: junitaanjanni22@gmail.com

Abstrak

Transformasi sistem pembayaran digital melalui implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) telah mendorong perubahan pola transaksi masyarakat menuju penggunaan pembayaran nontunai. Meskipun adopsi QRIS terus meningkat, kajian yang mendeskripsikan karakteristik pengguna serta kecenderungan penurunan penggunaan uang kartal berdasarkan persepsi masyarakat masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik penggunaan QRIS serta kecenderungan penurunan penggunaan uang kartal sebagai bagian dari transformasi sistem pembayaran digital di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif terhadap 150 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS didominasi oleh kelompok usia produktif, khususnya pelajar atau mahasiswa, serta didukung oleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Temuan ini menggambarkan kecenderungan meningkatnya penggunaan QRIS sebagai alternatif pembayaran yang berkontribusi pada berkurangnya penggunaan uang kartal dalam aktivitas transaksi masyarakat. Penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi sistem pembayaran digital di Indonesia dan memberikan implikasi praktis bagi Bank Indonesia, penyedia layanan pembayaran digital, dan pelaku usaha dalam memperluas edukasi serta adopsi QRIS secara lebih inklusif.

Kata kunci : *QRIS, Sistem Pembayaran Digital, Uang Kartal, Survei Deskriptif, Cashless Society*

PENDAHULUAN

Transformasi sistem pembayaran digital di Indonesia berkembang pesat seiring meningkatnya penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai instrumen transaksi nontunai. Implementasi QRIS yang diinisiasi oleh Bank Indonesia bertujuan menciptakan sistem pembayaran yang lebih efisien, aman, inklusif, dan terintegrasi sehingga mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap uang kartal. Peningkatan jumlah pengguna dan merchant QRIS dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pembayaran digital telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi

masyarakat serta mendukung percepatan terbentuknya *cashless society* (Bank Indonesia, 2023, 2024). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi turut mendukung peningkatan daya saing pelaku usaha, kemudahan pembayaran lintas platform, dan digitalisasi sistem pembayaran secara nasional (Alifia et al., 2024; Carera et al., 2022).

Adopsi QRIS dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang menempatkan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) sebagai faktor utama penerimaan teknologi (Davis, 1989). Dalam konteks pembayaran digital, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, tingkat pengetahuan, serta sikap pengguna berperan penting dalam meningkatkan keputusan menggunakan QRIS (Rahmawati & Arfiansyah, 2023; Wati et al., 2025). Selain itu, literasi keuangan digital juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat kemampuan masyarakat, khususnya Generasi Z, dalam memanfaatkan QRIS secara efektif dan aman (Dewi & Hendratmoko, 2025; Wandari et al., 2025).

Penelitian mengenai QRIS telah berkembang dengan berbagai fokus kajian. Sebagian besar penelitian mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS, seperti persepsi kemudahan, manfaat, keamanan, literasi keuangan, maupun sikap pengguna (Rahmawati & Arfiansyah, 2023; Dewi & Hendratmoko, 2025). Penelitian lain menyoroti efektivitas QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi, kenyamanan pelanggan, dan pendapatan UMKM (Alifia et al., 2024; Susanti et al., 2025; Muniarty et al., 2023). Bahkan, kajian *systematic literature review* menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS dipengaruhi oleh efektivitas sosialisasi, kesiapan infrastruktur, keamanan transaksi, serta tingkat literasi digital masyarakat (Pangestika et al., 2025). Namun demikian, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan karakteristik penggunaan QRIS dan kecenderungan berkurangnya penggunaan uang kartal berdasarkan persepsi masyarakat masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS daripada menggambarkan perubahan perilaku transaksi masyarakat setelah mengadopsi sistem pembayaran digital.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik penggunaan QRIS serta kecenderungan penurunan penggunaan uang kartal berdasarkan persepsi masyarakat. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hubungan kausal antarvariabel, melainkan menyajikan gambaran empiris mengenai implementasi QRIS sebagai bagian dari transformasi sistem pembayaran digital di Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian gambaran empiris mengenai penggunaan QRIS dan kecenderungan berkurangnya penggunaan uang kartal berdasarkan karakteristik responden melalui pendekatan survei deskriptif. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai implementasi sistem pembayaran digital sekaligus memberikan masukan bagi Bank Indonesia, pelaku usaha, dan penyedia layanan pembayaran digital dalam memperluas adopsi QRIS melalui penguatan literasi keuangan digital dan strategi edukasi yang lebih inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif (*descriptive survey research*) untuk menggambarkan karakteristik penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) serta kecenderungan penurunan penggunaan uang kartal berdasarkan persepsi masyarakat. Penelitian dilaksanakan melalui survei terhadap 150 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan indikator variabel penggunaan QRIS dan penurunan penggunaan uang kartal. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas; seluruh butir dinyatakan valid (r hitung $>$ r tabel) dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,846 pada variabel penggunaan QRIS dan 0,812 pada variabel penurunan penggunaan uang kartal, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui statistik deskriptif, meliputi distribusi frekuensi, persentase, serta penyajian karakteristik responden untuk memberikan gambaran empiris mengenai penggunaan QRIS dan kecenderungan berkurangnya penggunaan uang kartal tanpa menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) serta kaitannya dengan penurunan penggunaan uang kartal di masyarakat. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 150 responden yang dipilih sebagai sampel penelitian. Hasil analisis disajikan secara bertahap dimulai dari karakteristik responden, kualitas instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas, kemudian diikuti pembahasan mengenai pola penggunaan QRIS berdasarkan temuan empiris dan literatur yang relevan. Penyajian tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan QRIS sebagai salah satu instrumen pembayaran digital dalam mendukung transformasi sistem pembayaran menuju masyarakat nontunai.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	63	42,0
	Perempuan	87	58,0
Usia	17–25 tahun	98	65,3
	26–35 tahun	34	22,7
	>35 tahun	18	12,0
Pekerjaan	Pelajar / Mahasiswa	81	54,0
	Karyawan Swasta	42	28,0
	Wirausaha / Lainnya	27	18,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan, kelompok usia 17–25 tahun, serta pelajar atau mahasiswa. Karakteristik tersebut

mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS lebih banyak diadopsi oleh kelompok usia produktif yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari. Seluruh instrumen penelitian juga memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan untuk menggambarkan fenomena penggunaan QRIS di masyarakat. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan kelompok yang memiliki tingkat penerimaan paling tinggi terhadap pembayaran digital karena didukung oleh kemudahan penggunaan, efisiensi transaksi, serta kedekatan mereka dengan teknologi digital (Angella et al., 2026; Ishtifa'iyah & Ratnawati, 2026; Khikmah et al., 2025). Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), karakteristik tersebut mencerminkan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) menjadi determinan utama dalam membentuk penerimaan teknologi pembayaran digital (Davis, 1989).

Dominasi responden usia muda juga memperlihatkan bahwa transformasi menuju masyarakat *cashless* berlangsung lebih cepat pada kelompok yang memiliki literasi digital lebih baik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, keamanan, dan kepercayaan merupakan faktor yang secara konsisten mendorong keputusan menggunakan QRIS, baik pada masyarakat umum maupun pelaku UMKM Generasi Z (Hasbullah et al., 2026; Ishtifa'iyah & Ratnawati, 2026). Namun demikian, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak selalu menjadi faktor yang paling dominan. Budiarti dan Hargyatni (2026) menemukan bahwa keputusan menggunakan QRIS lebih banyak dipengaruhi oleh kesesuaian teknologi tersebut dengan gaya hidup digital dibandingkan oleh persepsi kemudahannya semata. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa adopsi QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik teknis sistem, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial yang berkembang pada kelompok pengguna.

Secara keseluruhan, karakteristik responden dan kualitas instrumen memberikan dasar empiris yang memadai untuk menggambarkan implementasi QRIS sebagai bagian dari transformasi sistem pembayaran digital di Indonesia. Dominasi responden yang berasal dari kelompok digital native mengindikasikan bahwa perubahan perilaku pembayaran berlangsung lebih cepat pada masyarakat yang memiliki tingkat literasi digital lebih baik dan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem pembayaran elektronik (Ishtifa'iyah & Ratnawati, 2026). Dari sisi teoretis, temuan ini memperkuat Technology Acceptance Model dengan menunjukkan bahwa penerimaan QRIS tidak hanya dibentuk oleh kemudahan dan manfaat, tetapi juga oleh kepercayaan pengguna terhadap keamanan transaksi digital. Dari sisi praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya peningkatan literasi pembayaran digital dan edukasi keamanan transaksi, khususnya bagi kelompok masyarakat yang belum terbiasa menggunakan teknologi finansial, sehingga perluasan penggunaan QRIS dapat berlangsung secara lebih inklusif dan berkelanjutan (Khikmah et al., 2025; Hasbullah et al., 2026).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, responden didominasi oleh kelompok usia muda sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh kelompok masyarakat. Kedua, pembahasan masih didasarkan pada data survei menggunakan kuesioner sehingga belum menggambarkan

perilaku transaksi aktual responden. Selain itu, penelitian ini belum mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti tingkat literasi keuangan digital, akses terhadap infrastruktur pembayaran, maupun persepsi keamanan transaksi yang berpotensi memengaruhi penggunaan QRIS. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih beragam serta mengombinasikan pendekatan survei dengan data transaksi aktual atau metode campuran (*mixed methods*).

Pembahasan menunjukkan bahwa penelitian berhasil menggambarkan karakteristik pengguna QRIS serta menghasilkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel untuk mengkaji penggunaan QRIS dan penurunan penggunaan uang kartal. Dominasi pengguna dari kelompok usia muda mengindikasikan bahwa transformasi pembayaran digital berkembang lebih cepat pada masyarakat yang memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi. Temuan ini memberikan dasar bagi penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pembayaran digital yang lebih inklusif di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) mendorong berkurangnya penggunaan uang kartal dan mempercepat peralihan masyarakat menuju transaksi digital. Temuan ini memperluas kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa adopsi QRIS tidak hanya mendukung efisiensi sistem pembayaran, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan literasi keuangan digital dan perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan modern. Oleh karena itu, pemerintah, Bank Indonesia, dan penyedia layanan pembayaran digital perlu memperkuat edukasi serta sosialisasi QRIS agar adopsinya semakin inklusif. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain, seperti literasi keuangan digital, persepsi keamanan, dan kepercayaan terhadap teknologi, dengan menggunakan cakupan sampel yang lebih luas maupun desain longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102-115. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v25i1.1273>
- Cahya, N. D., Putri, D. S. L., Fadillah, R., Ginting, A. O. B., Firzanni, A., & Fahrizal, A. Z. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sosialisasi Terhadap Penggunaan QRIS Pada Pelaku Kegiatan UMKM Halal. *Al-ihsan: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 13-22. <https://doi.org/10.65256/g8yfgg81>
- Carera, W. B., Gunawan, D. S., & Fauzi, P. (2022). Analisis perbedaan omset penjualan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 24(2), 48-57. <https://doi.org/10.32424/jeba.v24i2.11574>
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.

- Dewi, I. K., & Hendratmoko, C. (2026). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Literasi Keuangan Digital dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Dalam Transaksi Non Tunai Oleh Generasi Z Di Solo Raya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 6561-6570. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4377>
- Hasbullah, H., Siregar, M. A., Rasyid, E., Ilyas, A., Saptoprijono, A., & Arifin, J. (2026). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan terhadap Minat Penggunaan Qris pada UMKM (Studi Kasus Gen-Z di Kelurahan Pegangsaan Jakarta Pusat). *Journal of Economics and Business UBS*, 15(3), 445-453. <https://doi.org/10.52644/wqp7nz28>
- Khikmah, N., Syafi'i, M. A. ., & Hermawan Adinugraha, H. . (2025). Persepsi Generasi-Z Muslim terhadap Penggunaan QRIS sebagai Digital Payment Berdasarkan Prinsip Syariah. *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 47-70. <https://doi.org/10.37252/jebi.v4i1.1020>
- Kotan, T. A. U., & Lailiyah, E. H. (2026). Pengaruh Kepuasan Dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Qris Pada Generasi Z Di Kota Batam. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 3 (6), 1-10. <https://doi.org/10.62017/jemb.v3i6.7794>
- Muniarty, P., Dwiriansyah, M. S., Wulandari, W., Rimawan, M., & Ovriyadin, O. (2023). Efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kota Bima. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2731-2739. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1766>
- Nguyen, T. T., Dang, H. P., & Tran, T. H. (2022). Factors affecting consumers' intention to use digital payment systems: An integrated technology acceptance perspective. *Sustainability*, 14(18), 11583.
- Pangestika, Z. N., Putri, D. K., Angelica, S. F., Nuryana, I., & Nihayah, D. M. (2025). Systematic Literature Review: Persepsi Penggunaan QRIS Sebagai Peningkatan Efektivitas Alat Pembayaran dan Sistem Keuangan Digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 103-115. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p103-115>
- Rachmawati, S., & Wahyudi, T. N. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada generasi Z. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(2), 251-266. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i2.32767>
- Rahmawati, S., & Arfiansyah, M. A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan qris pada umkm kota surakarta. *Mbia*, 22(3), 435-449. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2663>
- Ratnawati, D. (2026). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Risiko, dan Efektivitas Sistem terhadap Intensitas Penggunaan QRIS pada Generasi Z Kabupaten Gresik. *Akuntansi*, 5(3), 49-61. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v5i3.3290>
- Wandari, P., Aisyah, A., Riski, M., Agustina, F. W., & Hendra, J. (2025). Literasi Keuangan di Era Digital dan Pengaruhnya Terhadap Penggunaan QRIS di Kalangan Anak Muda Indonesia. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN*

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 5(3), 594-608.
<https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2001>

Wati, I., Zusrony, E., & Tobing, W. T. M. (2025). Dampak Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital oleh Digital Native dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(3), 3898-3912.
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1792>